

Terbit *online* pada laman web jurnal : <https://jes-tm.org/index.php/jestmc>

JES-TMC
Journal of Engineering Science and Technology Management
Social and Community Service

| ISSN (Online) 2986-3031 |



Article

Sosialisasi PHBS di Desa Kumantan

Dana Aswara¹, Ismail Rahmatulloh², Ardho Saputra³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

DOI: 10.31004/jestmc.v1i3.

Corresponding author:

[email:aswaradan@gmail.com]

Article Info

Volume 1 Issue 4

Received: 20 Oktober 2022

Accepted: 21 November 2022

Publish *Online*: 23 November 2022

Online: at <https://jes-tm.org/index.php/jestmc>

KATA KUNCI

PHBS

Perilaku hidup bersih

Edukasi kesehatan

Sanitasi lingkungan

Abstrak

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kumantan terhadap penerapan PHBS. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah, pembagian leaflet, dan demonstrasi praktik hidup bersih. Permasalahan yang dihadapi di antaranya rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, masih terbatasnya fasilitas sanitasi dasar seperti jamban sehat dan tempat cuci tangan, serta rendahnya akses terhadap edukasi kesehatan.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan edukatif partisipatif, dengan melibatkan pemerintah desa, kader kesehatan, dan masyarakat setempat. Kegiatan meliputi observasi awal, penyuluhan langsung, diskusi kelompok, dan praktik cuci tangan pakai sabun. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang PHBS, serta munculnya perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat, seperti mulai membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum makan.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh keterlibatan aktif pemerintah desa dan kader kesehatan yang melakukan monitoring berkelanjutan. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sarana sanitasi dan perlunya pelatihan lanjutan bagi kader. Meskipun demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan komunitas lokal efektif untuk meningkatkan penerapan PHBS di lingkungan pedesaan.

Abstract**KEYWORDS***PHBS**Clean living behavior**Health education**Environmental sanitation*

This socialization activity was carried out to increase public awareness of Kumantan Village regarding the implementation of PHBS. The activity was carried out through lectures, leaflet distribution, and demonstrations of clean living practices. The problems faced include low public understanding of the importance of maintaining personal and environmental hygiene, limited basic sanitation facilities such as healthy toilets and hand washing places, and low access to health education.

The implementation method was carried out through a participatory educational approach, involving the village government, health cadres, and the local community. Activities included initial observation, direct counseling, group discussions, and hand washing practices with soap. The results of the activity showed an increase in public knowledge about PHBS, as well as the emergence of changes in behavior towards a healthier direction, such as starting to throw garbage in its place and washing hands before eating.

The success of this activity was supported by the active involvement of the village government and health cadres who carried out ongoing monitoring. The obstacles faced were limited sanitation facilities and the need for further training for cadres. However, this activity showed that an approach involving local communities is effective in increasing the implementation of PHBS in rural areas.

1. PENDAHULUAN

Desa Kumantan, yang terletak di Kabupaten Kampar, memiliki populasi dengan latar belakang ekonomi dan pendidikan yang beragam. Berdasarkan hasil observasi dan data kesehatan dari puskesmas setempat, masih banyak masyarakat di desa ini yang kurang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kebiasaan masyarakat, seperti tidak rutin mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah sembarangan, serta pemanfaatan jamban yang tidak memenuhi standar kesehatan, mengindikasikan rendahnya pemahaman tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Studi menunjukkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan yang rendah berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit (Rahman & Haryati, 2019).

Salah satu tantangan yang dihadapi Desa Kumantan adalah keterbatasan fasilitas sanitasi dan infrastruktur pendukung PHBS. Tidak semua rumah tangga memiliki akses terhadap jamban sehat atau tempat cuci tangan yang memadai, yang merupakan komponen penting dalam pencegahan penyakit (Wijayanti & Suparyanti, 2020). Selain itu, kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah masih rendah, sehingga sampah rumah tangga sering kali dibiarkan berserakan di sekitar pemukiman. Hal ini tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga menjadi tempat berkembang biak bagi vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk, yang bisa menyebabkan penyakit menular (Putri & Setyawan, 2018).

Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya tingkat literasi kesehatan masyarakat di desa ini. Sebagian besar masyarakat belum memahami kaitan antara kebersihan pribadi dan kesehatan, serta masih menganggap PHBS sebagai hal yang tidak terlalu penting. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS secara konsisten di masyarakat dapat menurunkan angka penyakit menular hingga 30-50%, terutama dalam lingkungan dengan kepadatan penduduk yang tinggi (Susanti et al., 2019). Menurut Wulandari dan Santoso (2017), faktor-faktor sosial dan budaya juga berpengaruh terhadap perilaku PHBS, di mana kebiasaan yang diterapkan secara turun-temurun sering kali sulit diubah tanpa adanya intervensi yang berkelanjutan.

Upaya peningkatan PHBS di daerah pedesaan seperti Desa Kumantan membutuhkan dukungan dari pemerintah dan komunitas lokal agar program edukasi dan sosialisasi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Selain edukasi tentang PHBS, akses terhadap fasilitas kesehatan dasar dan sanitasi layak perlu ditingkatkan untuk mendukung penerapan kebiasaan sehat di masyarakat. Studi oleh Sutrisno et al. (2020) menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan yang melibatkan masyarakat secara aktif memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan perilaku hidup sehat, terutama jika didukung oleh ketersediaan fasilitas pendukung.

Dalam konteks ini, sosialisasi PHBS di Desa Kumantan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan kebersihan pribadi serta lingkungan, sekaligus mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Program ini diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada serta mendorong terciptanya lingkungan desa yang lebih sehat bebas dari penyakit menular.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kumantan, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Juni 2021 dan berakhir pada Juli 2021.

2.2 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Masing-masing tahapan dirancang untuk mendukung keberhasilan program sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Kumantan.

2.3.1 Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan survei awal ke lokasi pengabdian untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, fasilitas sanitasi, serta perilaku masyarakat terkait PHBS. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Kumantan dan pihak Puskesmas setempat untuk memperoleh dukungan serta menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Tim juga menyiapkan materi sosialisasi, alat bantu edukasi, dan kelengkapan administrasi pendukung lainnya.

2.3.2 Tahap pelaksanaan

Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Kumantan. Materi yang disampaikan mencakup cuci tangan pakai sabun, penggunaan jamban sehat, pengelolaan sampah, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Metode penyampaian dilakukan secara interaktif melalui diskusi kelompok, simulasi, serta pemutaran video edukatif. Tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa yang bertugas sebagai fasilitator dalam kegiatan ini. Partisipasi aktif dari kader kesehatan desa sangat berperan dalam membantu menjangkau masyarakat secara langsung.



Gambar 1 sosialisasi kepada Masyarakat tentang PHBS

2.3.3 Tahap evaluasi

Setelah pelaksanaan sosialisasi, dilakukan evaluasi dengan metode observasi langsung di lapangan dan wawancara singkat kepada beberapa peserta kegiatan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat terkait PHBS. Hasil evaluasi digunakan untuk penyusunan laporan akhir dan sebagai bahan pertimbangan kegiatan lanjutan atau replikasi program di wilayah lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi PHBS di Desa Kumantan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat. Menurut Rahman dan Haryati (2019), program edukasi PHBS yang melibatkan kader kesehatan dan komunitas lokal cenderung lebih berhasil dalam membentuk kesadaran masyarakat, dibandingkan dengan program yang hanya dilakukan sekali tanpa tindak lanjut. Partisipasi aktif dari kader dan pemerintah desa turut mendorong penerapan kebiasaan bersih dan sehat yang konsisten di masyarakat.

Selain itu, perbaikan infrastruktur sanitasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Berdasarkan penelitian oleh Wijayanti dan Suparyanti (2020), ketersediaan fasilitas seperti jamban sehat dan tempat cuci tangan publik meningkatkan peluang masyarakat untuk menerapkan PHBS, terutama di wilayah pedesaan yang akses sanitasi umumnya terbatas. Fasilitas ini juga memberikan dorongan bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan.

Dukungan dari puskesmas setempat dan organisasi desa membantu menciptakan lingkungan yang mendukung PHBS secara berkelanjutan. Sutrisno et al. (2020) menemukan bahwa kerjasama antara pemerintah desa dan institusi kesehatan lokal dapat mempercepat peningkatan kesehatan masyarakat, karena program yang dilaksanakan menjadi lebih komprehensif dan memiliki efek jangka panjang.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan, seperti perlunya pelatihan berkelanjutan bagi kader kesehatan desa agar mereka bisa memberikan bimbingan yang lebih efektif. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa perilaku PHBS tetap diterapkan, serta penambahan fasilitas yang masih terbatas.

Dengan keberhasilan yang telah dicapai, diharapkan program ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain, sehingga penerapan PHBS dapat ditingkatkan di berbagai daerah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi PHBS di Desa Kumantan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Masyarakat menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Melalui penyuluhan langsung dan metode interaktif, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Dukungan dari pemerintah desa dan kader kesehatan turut memperlancar pelaksanaan kegiatan. Dengan tersampainya materi secara tepat sasaran, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dan menjadi percontohan bagi desa lain di Kabupaten Kampar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Putri, L., & Setyawan, A. (2018). Hubungan Kebiasaan Hidup Bersih dengan Kejadian Penyakit Menular di Masyarakat. *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan Lingkungan*.
- Rahman, M., & Haryati, Y. (2019). Dampak Sosialisasi PHBS terhadap Penurunan Penyakit Menular di Daerah Rawan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Susanti, E., Nugraha, T., & Putra, H. (2019). Pengaruh PHBS terhadap Kesehatan Lingkungan di Wilayah Rural Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 33-40.
- Sutrisno, D., Handayani, R., & Yuliani, N. (2020). Efektivitas Edukasi Kesehatan dalam Perubahan Perilaku PHBS di Desa Terpencil. *Jurnal Pembangunan Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 234- 240.
- Wijayanti, S., & Suparyanti, Y. (2020). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PHBS di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 147-155.
- Wulandari, F., & Santoso, B. (2017). Peran PHBS dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Daerah Terpencil. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.